

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Sejarah dan Pembelajaran Sejarah

a. Konsep Dasar Sejarah

Menurut Kuntowijoyo (1995: 18) sejarah merupakan cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi pada masa lampau. Sejarah tidak hanya sebuah rekontruksi masa lalu yang diceritakan kembali tetapi sejarah adalah ilmu yang dapat memecahkan masalah-masalah sosial (Sanusi, 1985: 14). Sedangkan sejarah menurut Sidi Gazalba (1981 : 13) adalah gambaran masa lalu tentang manusia dengan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara alamiah serta lengkap yang meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian tentang apa yang telah berlalu.

Pengertian sejarah menurut Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI (2007: 344) adalah sebagai peristiwa yang memiliki makna yang beranekaragam. Ibnu Khaldun (dalam Yulianti, 2007: 16) berpendapat sejarah adalah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia tentang perubahan- perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu.

Bagi Carr (dalam Ahmad Syafi'i M, 2003: 34) sejarah merupakan suatu proses berkelanjutan antara sejarawan dan fakta-faktanya, suatu dialog yang tanpa henti antara masa sekarang dan masa lampau. Sedangkan sejarah menurut Moh. Ali (2005: 12) adalah

- 1) Jumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita.
- 2) Cerita tentang perubahan itu dan sebagainya.
- 3) Ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa sejarah sebuah ilmu yang mempelajari kehidupan manusia kemudian merenkontruksi yang terjadi pada masa lampau. Selain itu juga sejarah memberikan pengaruh besar bagi siswa sehingga siswa dapat memahami perilaku manusia pada masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

b. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sendiri merupakan suatu perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seorang melalui aktivitas. Menurut Agus Suprijono (2009: 2) perubahan disposisi tersebut diperlukan langsung dari proses pertumbuhan seorang secara ilmiah. Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan- pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap (Riyanto, 2009:4) .

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktifitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitanya dengan masa kini (I Gde Widya, 1989: 23). Pendapat I Gde Widya tersebut dapat disimpulkan jika mata pelajaran sejarah merupakan bidang studi yang terkait dengan fakta-fakta dalam ilmu sejarah akan tetapi memperhatikan tujuan pendidikan pada umumnya. Menurut Aman (2011: 66) pembelajaran sejarah sebagai sub dari sistem kegiatan pendidikan dimana usaha pembanding dalam kegiatan belajar mengajar yang merujuk pada pengaturan dan pengorganisasian lingkungan belajar sehingga mendorong serta menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan diri.

Fungsi mata pelajaran sejarah sendiri adalah menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu, masa kini, dan masa depan ditengah-tengah perubahan dunia (Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah SMA dan MA, 2003: 6).

Pembelajaran sejarah saat ini banyak menghadapi banyak persoalan. Persoalan tersebut mencakup lemahnya penggunaan teori, miskinnya imajinas serta kecenderungan untuk tidak memperhatikan fenomena globalisasi berikut latar belakang historisnya. Sesuai perkembanganya pelajaran sejarah mengarahkan dan menanamkan

nilai karakter dalam setiap peristiwa sejarah, sikap kritis dalam menghadapi suatu masalah. Menurut Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah SMA dan MA (2003: 6) pembelajaran sejarah sendiri bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah

air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Menurut Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah SMA (2003: 7), ruang lingkup materi sejarah untuk Sekolah disusun berdasarkan urutan kronologis yang dijabarkan dalam aspek-aspek tertentu sebagai materi standar meliputi:

- 1) Pengantar ilmu sejarah.
- 2) Kehidupan paling awal masyarakat di Indonesia.
- 3) Naik turunnya pengaruh tradisi Hindu-Budha di Indonesia.
- 4) Perkembangan awal tradisi Islam di Indonesia.
- 5) Perkembangan pengaruh Barat dan perubahan masyarakat di Indonesia pada masa kolonial.
- 6) Muncul dan berkembangnya pergerakan nasional Indonesia.
- 7) Interaksi Indonesia Jepang dan keadaan Indonesia pada masa pendudukan Jepang.
- 8) Perkembangan Indonesia pada masa awal kemerdekaan.
- 9) Perubahan di Indonesia di tengah usaha mengisi kemerdekaan.
- 10) Jatuhnya Orde Baru dan reformasi.
- 11) Perkembangan dunia internasional setelah Perang Dunia II dari pengaruhnya terhadap Indonesia.
- 12) Peristiwa mutakhir dunia dan globalisasi.
- 13) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 juga berisikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Adapun SK dan KD mata pelajaran sejarah SMA Kelas XI IPS sebagai berikut:

Semester1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional	1.1 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia. 1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia 1.3 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Islam terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia 1.4 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

Semester 2

Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang	3.1 Menganalisis perkembangan pengaruh Barat perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial. 3.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan 3.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia Jepang dan dampak

3. Menganalisis sejarah dunia yang memengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai abad ke-20	pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia a. Membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia b. Menganalisis pengaruh revolusi industri di Eropa terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia
---	--

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok sama kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen* (Rusman, 2011: 202). Menurut Agus Suprijono (2009: 54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif menurut Slavin (dalam Isjoni, 2009: 15) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model yang yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Andri Wicaksono, 2014: 59).

Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud (Agus Suprijono, 2009: 54). Dalam pembelajaran kooperatif akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi serta komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2011: 204) yaitu adanya peserta didik dalam kelompok, adanya aturan main dalam kelompok, adanya upaya belajar dalam kelompok, adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen sehingga dapat bekerja sama dan menumbuhkan sikap perilaku sosial.

3. Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah metode dimana siswa secara komprehensif belajar dengan mengembangkan ketrampilan membaca dan menulis. Menurut Miftahul Huda (2011: 126) metode tersebut dikembangkan oleh Stevens, dkk pada tahun 1987, metode ini dirancang untuk mengakomodasikan level kemampuan siswa yang beragam baik melalui pengelompokan heterogen maupun pengelompokan homogen.

Cooperative Integrated Reading and Composition merupakan pembelajaran yang diberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam tugas terstruktur (Anita Lie, 2004 : 12). Metode tersebut merupakan sarana dalam pembelajaran kooperative sebagai teknik terbaru terbaru latihan-latihan pembelajaran serta sebagai penelitian dasar pengajaran praktis membaca, menulis yang dikhususkan untuk mengajar pelajaran sejarah di SMA.

Jadi dapat disimpulkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah metode pembelajaran yang dapat

memberikan cara belajar yang efektif yang dapat meningkatkan kemampuan aktivitas membaca dan menulis.

b. Langkah-langkah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Menurut Agus Suprijono (2009: 130) langkah-langkah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Mempersentasikan/ membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup.

c. Manfaat Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Manfaat dari metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* menurut Robert E, Slavina (dalam Nurulita Yusron, 2008: 219) antara lain

- 1) Mengetahui tentang pemahaman membaca
- 2) Pemahaman kosa kata
- 3) Mengetahui pembacaan pesan
- 4) Pemahaman ejaan

4. Prestasi Belajar

a. Konsep Prestasi Belajar

Prestasi sendiri adalah tolak ukur agar mengetahui kemampuan siswa melakukan belajar mengajar dengan kemampuan tersebut berhasil atau tidak. Menurut Slameto (1995: 2) prestasi belajar adalah sebagai tinggi rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran.

Prestasi belajar sebagai realisasi dari kecakapan-kecakapahn potensial atau kapasitas yang dimiliki seorang dimana penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya dalarm penguasaan pengetahuan, dan ketrampilan berfikir dan motorik (Nana Syaodih, 2005: 102). Prestasi belajar menurut Hadar Manawi (1981: 100) adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah diraih seseorang dan didapatkan dengan adanya sebuah usaha terlebih dahulu.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Moh. Surya dan Moh. Yamin (1984: 16) prestasi yang didapatkan seorang individu merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor dalam/ internal maupun faktor luar eksternal individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Syaiful Bahri Djamarah, 1997: 68) adalah faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi:

1) Faktor internal terdiri atas faktor fisiologis serta faktor psikologis.

Faktor fisiologis, faktor ini menyangkut kondisi jasmani atau kondisi fisik siswa selama belajar. Sedangkan faktor psikologis meliputi:

- a) Minat belajar siswa
- b) Kecerdasan atau intelegensi
- c) Motivasi belajar
- d) Bakat siswa
- e) Kemampuan kognitif siswa
- f) Sikap siswa terhadap mata pelajaran

2) Faktor eksternal meliputi

- a) Faktor keluarga yaitu dimana keluarga orang tua mendidik anak, anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, serta latarbelakang kebudayaan.
- b) Fakor lingkungan sekolah yaitu metode guru dalam mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, standart belajar diatas ukuran, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar serta tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat.

c. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah mengahayati proses belajar. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugihartono dkk, 2007: 129) pengukuran adalah sebagai suatu tindakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya gejala.

Cara mengukur prestasi belajar biasanya dilakukan melalui penilaian. Penilaian sendiri adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menafsirkan, menganalisa data tentang proses serta hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan dapat berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan penilaian secara objektif

yang dilakukan oleh guru. Penilaian menurut Sugihartono (2007: 130) yaitu suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya aspek tertentu. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2006: 27) penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, serta menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis serta berkesinambungan.

Alat penilaian prestasi belajar meliputi tes dan non tes yang dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan, tes dapat bersifat objektif dan uraian. Tes dapat ditinjau dari fungsinya yaitu tes diagnostik, tes formatif (ulangan harian), serta tes sumatif (ulangan umum), (Suharsimi Arikunto, 1986 : 27).

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Sutrisno tahun 2009 dalam skripsi yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dengan Metode Pemecahan Masalah Berbantuan Lembar Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII B SMP Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar matematika yang dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa setiap siklusnya yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I sebanyak 71% sedangkan pada siklus II sebanyak 97%. Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 26%. Dari hasil observasi terhadap keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,94% dan untuk observasi kerja guru dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 10,23%.

Persamaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang digunakan yaitu *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*, sedangkan perbedaannya pada peningkatan hasil dan keaktifan, terletak lokasi penelitian dan waktu penelitian.

2. Hesty Ninda Pramesthy dalam skripsinya Penerapan Metode *Cooperative Integrated and Composition* (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas XI Semester 1 Di SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2008/2009. Penelitian

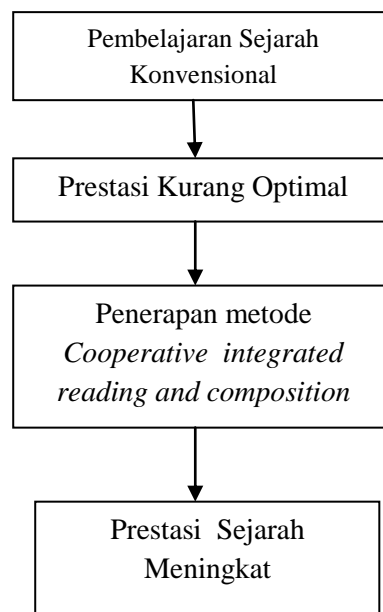
menunjukkan bahwa penerapan metode *Coopearive Integrated and Composition* menunjukkan perbedaan yang signifikan bahwa terdapat perbedaan antara prestasi belajar IPS yang menggunakan metode *Coopearive Integrated and Composition (CIRC)* dibandingkan yang tidak menggunakan metode *Cooperative Integrated and Composition (CIRC)*. Prestasi belajar IPS yang menggunakan metode *CIRC* rerata 34.257 sedangkan yang tidak menggunakan metode *CIRC* rerata 30.814. Dari hasil uji t dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tabel}$ ($7.958 > 1.656$).

Persaman terdahulu dengan yang saya teliti adalah sama-sama menggunakan metode *CIRC* yaitu menerapkan membaca dalam memahami materi yang diajarkan perbedaanya terletak lokasi penelitian dan waktu penelitian.

C . Kerangka Berpikir

Pembelajaran sejarah yang berlangsung di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Piyungan selama ini masih dominan menggunakan metode konvensional. Hal ini membuat siswa mengalami kebosanan serta rasa jenuh, sehingga prestasi belajar sejarah kurang optimal. Oleh karena itu, perlu diterapkan penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*. Penggunaan metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan

gambaran diatas, kerangka berfikir dalam penelitian ini secara sistematis dan sederhana dapat digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, maka dapat diajukan hipotesis yaitu pembelajaran sejarah yang dilakukan dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014 dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Piyungan melalui penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ?
2. Apa kelebihan dan kendala dari metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*?